

## Strategi Dakwah Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di Desa Makarti Jaya Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu

Mega Edi Putri<sup>1</sup>, Hidayat<sup>2</sup>, Anang Walian<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

E-mail : [megaediputri01@gmail.com](mailto:megaediputri01@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 02 Mei 2023

Revised: 11 Mei 2023

Accepted: 12 Mei 2023

**Keywords:** *Strategi, Tokoh Masyarakat dan Kerukunan Umat Beragama*

**Abstract:** *Penelitian ini berjudul “Strategi Dakwah Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di Desa Makarti Jaya Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan kerukunan umat beragama di desa Makarti Jaya Kecamatan Peninjauan, strategi tokoh masyarakat dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di desa Makarti Jaya serta faktor pendukung dan faktor penghambat kerukunan umat beragama di desa Makarti Jaya Kecamatan Peninjauan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi Penelitian ini di Desa Makarti Jaya Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hasil penelitian ini yaitu keadaan kerukunan umat beragama didesa Makarti Jaya ini dapat dinilai dengan baik dan sikap toleransi yang tinggi, karena masyarakat di desa Makarti Jaya ini umumnya masih memiliki kesatuan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Sebagai bentuk strategi tokoh masyarakat desa Makarti Jaya ini dalam meningkatkan kerukunan umat beragama yaitu menganjurkan warga untuk menerapkan sikap toleransi, meningkatkan hubungan melalui komunikasi antar umat beragama dan membentuk organisasi karang taruna antar umat beragama. Melihat dari faktor pendukungnya yaitu adanya kesadaran beragama dan rasa kekerabatan sehingga terciptanya rasa kebersamaan, dan yang jadi faktor penghambat yaitu adanya sifat egois dari sebagian warga dan kecenderungan ingin meningkatkan jumlah penduduk warga berdasarkan salah satu agama yang ada di desa Makarti Jaya Kecamatan Peninjauan.*

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari beragam agama. Kemajemukan yang ditandai dengan keanekaragaman agama itu mempunyai kecenderungan kuat terhadap identitas agama masing-masing dan berpotensi konflik. Indonesia merupakan salah satu contoh masyarakat yang multikultural. Multikultural masyarakat Indonesia tidak satu saja karena keanekaragaman suku, budaya, bahasa, ras tapi juga dalam hal agama. Dalam kondisi suatu masyarakat yang majemuk dan pluralis seperti Indonesia, maka suatu strategi dakwah perlu dipersiapkan untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam. Kegiatan dakwah Islam di manapun pada hakikatnya merupakan ikhtiar melanjutkan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Setiap da'i dimanapun berada wajib menyadari dengan sungguh- sungguh, walaupun tugas risalah dan dakwah Islam adalah untuk mendatangkan rahmat bagi seluruh alam namun dalam realitasnya pengembangan aktivitas dakwah banyak mengalami hambatan dan tantangan ketika diterapkan, untuk menghadapi tantangan itu, diperlukan strategi-strategi tersendiri untuk keberhasilan dakwah tersebut.<sup>1</sup> Dapat peneliti simpulkan tantangan yang dihadapi yaitu suatu upaya membangun kesadaran masyarakat untuk menghargai keberadaan kelompok-kelompok lain selain umat Islam yang perlu diberikan ruang gerak dalam menjalankan kegiatan keagamaan mereka masing-masing.

Dakwah merupakan salah satu bentuk perjuangan umat Islam pada masa kenabian, sahabat dan sampai sekarang maupun yang akan datang hendaknya disertai dengan strategi yang jitu sesuai dengan perkembangan jaman. Putrama Alkhairi mencoba menganalisis strategi dakwah Kuntowijoyo sebagai berikut: Menurut Kunto strategi dakwah harus dikaitkan dengan masyarakat yang makin modern dengan melakukan pemahaman dan penyegaran kembali pengertian dakwah.<sup>2</sup> Agama Islam mengakui keberagaman agama yang dianut oleh manusia. Karena itu agama Islam tidak hanya mengajarkan tata cara hubungan sesama umat Islam, tetapi juga hubungan dengan umat beragama lain.<sup>3</sup>

Kerukunan yang berpegang kepada prinsip pada masing-masing agama menjadi setiap golongan antar umat beragama yang terbuka, sehingga memudahkan untuk saling berkomunikasi atau berhubungan. Jika dari suatu golongan agama telah berhubungan baik dengan golongan agama lain, akan terbukanya pengembangan hubungan dalam berbagai bentuk kerjasama dalam bermasyarakat dan bernegara.<sup>4</sup> Menjalin dan menjaga keharmonisan dalam hubungan bermasyarakat tidak lepas dari strategi seorang tokoh masyarakat agar tidak terjadi konflik. Dalam membangun kerukunan itu sendiri pada dasarnya masyarakat harus bersikap lapang dada dan menerima perbedaan antar umat beragama. Selain itu masyarakat juga harus saling menghormati satu sama lainnya dalam hal beribadah, antar pemeluk agama yang satu dengan lainnya tidak saling mengganggu.<sup>5</sup>

Setidaknya kerukunan memiliki tiga unsur yang harus diperhatikan pertama, kesediaan untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain. Kedua, kesediaan membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakninya. Dan yang ketiga,

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2009), h. 287

<sup>2</sup> Mulyadi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1, Juni 2013 : 101 - 113 104 Tabiligh Edisi XXVII / Juni 2013

<sup>3</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 169

<sup>4</sup> Munawar, Said Agil Husain, *Al., Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), h. 22

<sup>5</sup> Wahyuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), h. 32

kemampuan untuk menerima perbedaan merasakan indahnya sebuah perbedaan dan mengamalkan ajarannya. Keluhuran masing-masing ajaran agama yang menjadi anutan dari setiap orang. Lebih dari itu, setiap agama adalah pedoman hidup umat manusia yang bersumber dari ajaran tuhan<sup>6</sup> Kerukunan Masyarakat adalah Kerukunan menyangkut keseimbangan sosial dalam masyarakat, dimana masyarakat berada dalam situasi bebas konflik tanpa pertikaian.<sup>7</sup> Maksudnya adalah kondisi masyarakat desa Makarti Jaya yang benar-benar tenteram dan damai.

Di dalam lingkungan masyarakat sering terdengar banyaknya perbedaan pendapat antara pemeluk agama yang satu dengan yang lain. Hal tersebut sering menimbulkan perselisihan antar umat beragama. Tetapi dapat peneliti lihat bahwasannya masyarakat di desa Makarti Jaya sangat tinggi akan toleransi terhadap umat beragama baik itu kerja sama, gotong royong, dan tolong menolong antar umat beragama. Masyarakat pada hakikatnya yang hidup bernegara semestinya ada sifat toleransi untuk menciptakan adanya kedamaian antara umat beragama. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintahan daerah guna untuk menumbuhkan kesatuan rakyatnya meskipun berbeda dalam keyakinan beragama.

Kerukunan menurut Menurut Franz Magnis Suseno yaitu berada dalam keselarasan, tanpa perselisihan, tentram yang bermaksud untuk saling membantu. Keadaan yang harmonis dalam masyarakat merupakan tujuan dari konsep kerukunan. Dalam hal ini yang dimaksud keadaan harmonis yaitu ketika semua umat berada dalam kondisi yang damai antara satu dengan yang lainnya, saling menerima, saling bekerja sama, dan dalam kondisi yang tenang. Konsep kerukunan diharapkan dapat diwujudkan dalam interaksi sosial terutama dalam kehidupan masyarakat.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lihat bahwasannya umat beragama di desa Makarti Jaya ada tiga yaitu Islam, Hindu dan Kristen, dari ketiga agama tersebut sangat tinggi akan sikap toleransinya. Kerukunan umat beragama antara agama yang satu dengan agama lainnya tidak adanya konflik yang terjadi di masyarakat desa Makarti Jaya. Bahwa secara umum kehidupan masyarakat di desa Makarti Jaya rukun dan harmonis walaupun mereka hidup dalam latar belakang secara ekonomi sosial dan agama yang berbeda namun mereka mampu saling tolong menolong satu sama lain, saling menghargai dan menghormati kondisi tersebut dapat terlihat karena masih adanya kehangatan yang keakraban bertetangga.

Menurut Soerjono Soekanto tokoh masyarakat adalah sosok atau seseorang yang memiliki kemampuan luar biasa dalam hal kepemimpinan yang didasarkan kepribadian individu yang bisa diandalkan oleh orang lain.<sup>9</sup> Berangkat dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa tokoh masyarakat merupakan orang yang memberikan pengaruh besar kepada masyarakat termasuk dalam hal ini meningkatkan kerukunan umat beragama. Di antara tokoh masyarakat yaitu kepala desa dan kepala dusun. Termasuk dalam hal ini yang memberikan pengaruh yaitu tokoh agama. Dalam konteks penelitian ini adapun tokoh masyarakat yang sekaligus merupakan tokoh agama yaitu Bapak Ode Sunardi sebagai tokoh masyarakat agama Islam, Bapak Komang Darka sebagai tokoh masyarakat agama Hindu, dan Bapak Hengki Setiawan sebagai tokoh masyarakat agama Kristen.

---

<sup>6</sup> Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*, (Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia,1997), h. 8-10

<sup>7</sup> Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan* (Jakarta: Prenada, Cetakan 1, 2011), h.9

<sup>8</sup> Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafah Tentang Kebijakan Hidup*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 1996), h. 39

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h. 172

## LANDASAN TEORI

Menurut Stephanie K. Marrus strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.<sup>10</sup>

Awaludin Pimay dalam bukunya “Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Saifuddin Zuhri” menyebutkan bahwa strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Artinya langkah-langkah itu digunakan sebagai acuan seseorang dalam merumuskan tindakan-tindakan yang akan dijalankan demi mencapai keberhasilan suatu tujuan. Sementara Arifin menyatakan bahwa strategi adalah cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan (hasil maksimal).<sup>11</sup>

Syeikh Ali Mahfudh memberi pengertian dakwah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyeru mereka berbuat yang makruf dan melarang mereka dari perbuatan yang munkar. Agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan diakhirat.<sup>12</sup> Dakwah yang dimaksud oleh Ali Mahfudh adalah dalam rangka pemberian motivasi kepada mad'u agar senantiasa berbuat yang makruf dan meninggalkan yang munkar demi mencapai kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat.

Secara sederhana strategi dakwah adalah suatu cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan para da'i dalam melakukan dakwah, untuk memudahkan tercapainya tujuan yang lebih efektif dan efisien. Rancangan dakwah diperlukan sebagai garis-garis besar apa yang akan dilakukan oleh para da'i dalam melakukan kegiatan dakwah di lapangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.<sup>13</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.<sup>14</sup> Adapun teknik analisis dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil penelitian

#### a. Keadaan kerukunan umat beragama di desa Makarti Jaya Kecamatan Peninjau Kabupaten Ogan Komering Ulu

Keadaan kerukunan umat beragama dalam masyarakat dapat dilihat dari sudut pandang positif dan negatif. Berbagai hal yang menjadi faktor pengaruh terhadap

<sup>10</sup> Husein Umar, *Strategi Manajemen In Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum 2001), h. 31.

<sup>11</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 39.

<sup>12</sup> Syeikh Ali Mahfudh, *Hidayatu Al-Mursyidin* (Mesir: Daar Al-Kitab Arab, 1952), h. 17.

<sup>13</sup> Afrizal, *metode penelitian kualitatif sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. (Depok : raja grafindo, 2019), h. 13.

<sup>14</sup> Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif*, (bandung : alfabeta, 2019), h. 137.

kerukunan umat beragama sehingga mengarahnya kepada sudut pandang negatif. Salah satu realita yang sering terjadi di kalangan masyarakat yang dipenuhi oleh penduduk yang berbeda keyakinan adalah adanya ketidakcocokan antara warga muslim dengan non muslim ditinjau dari segi keyakinan Ketuhanan. Tetapi beda dengan yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di desa Makarti Jaya mereka menjalankan agama masing-masing dan saling menghormati agama satu sama lain.

#### **b. Strategi dakwah tokoh masyarakat dalam meningkatkan kerukunan umat beragama**

Memahami lebih lanjut mengenai keadaan kerukunan umat beragama di desa Makarti Jaya Kecamatan Peninjauan sangat baik untuk dikaitkan dengan bentuk strategi yang dilakukan oleh para tokoh-tokoh desa dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di desa ini. Kerukunan antar umat beragama sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kerukunan antar umat beragama kehidupan akan damai dan hidup saling berdampingan. Perlu diingat satu hal bahwa kerukunan antar umat beragama bukan berarti satu sama lain mengikuti agama yang lain bahkan menjalankan ajaran agama yang lain.

Strategi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat desa Makarti Jaya yaitu :

- 1) Mengajukan warga untuk menerapkan sikap toleransi
- 2) Meningkatkan hubungan melalui komunikasi
- 3) Membentuk organisasi karang taruna antar umat beragama

#### **c. Faktor pendukung dan penghambat**

sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dapat diklasifikasikan yang menjadi faktor pendukung antara lain :

- 1) Adanya kesadaran beragama
- 2) Adanya rasa kekerabatan antara satu warga dengan yang lain

faktor penghambat tercapainya kerukunan umat beragama, sangatlah berkaitan erat dengan realitas yang terjadi di desa Makarti Jaya Kecamatan Peninjauan yaitu :

- 1) Adanya sifat egois warga
- 2) Adanya keinginan salah satu warga untuk meningkatkan jumlah kuantitas penduduk berdasarkan agama

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dari beberapa hasil wawancara terutama berkaitan dengan strategi dakwah tokoh masyarakat dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di desa Makarti Jaya Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu Dari beberapa hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan hasil bahwa masyarakat desa Makarti Jaya Kecamatan Peninjauan sangat tinggi akan sikap toleransi antar umat beragama dan saling menghargai sehingga sedikitnya faktor penghambat tercapainya kerukunan umat beragama di desa Makarti Jaya Kecamatan Peninjauan yaitu ada sedikit sifat egois dari sebagian warga tentang hal keagamaan dan kecenderungan untuk meningkarkan sikap toleransi saling menghargai antar sesama umat beragama agar lebih baik dan yang ada di desa Makarti Jaya.

## **KESIMPULAN**

Setelah diuraikan secara rinci pada pembahasan di bab-bab sebelumnya, maka selanjutnya penelitian ini dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu :

Bagaimana kondisi objektif kerukunan umat beragama di desa Makarti Jaya Kecamatan Peninjauan, Bagaimana strategi dakwah tokoh masyarakat dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di desa Makarti Jaya Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Apa faktor penghambat dan dan faktor pendukung dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di desa Makarti Jaya Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

## DAFTAR REFERENSI

- Amin, Samsul Munir, (2019). *Ilmu dakwah*, Jakarta, Amzah.
- Arifin, M., (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Afrizal, 2019. *metode penelitian kualitatif sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Depok : raja grafindo.
- Dadang Kahmad, (2002) *Sosiologi Agama*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Depag RI, 1997, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*, Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia.
- Harahap, Syahrin, (2011) *Teologi Kerukunan*, Jakarta: Prenada, Cetakan 1
- Mahfudh, Syeikh Ali, (1952) *Hidayatu Al-Mursyidin* Mesir: Daar Al-Kitab Arab.
- Mulyadi.(2013), *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1, Tabligh Edisi XXVII / Juni 2013
- Munawar, Said Agil Husain, (2005), *Al., Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta : Ciputat Press.
- Soekanto, Soerjono, 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2014. *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif*, bandung : alfabeta
- Suseno, Frans Magnis, (1996) *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafah Tentang Kebijakanan Hidup*, Jakrata: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, Husein, (2001) *Strategi Manajemen In Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Wahyuddin dkk, (2009) *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.